

**PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMK NEGERI 1
KOTABUMI LAMPUNG UTARA**

Skripsi

**Nur Aisyah Agustina
NPM. 1811010344**



Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H/2022 M**

**PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMK NEGERI 1
KOTABUMI LAMPUNG UTARA**

Skripsi

Di Ajukan untuk Melengkapi tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh
NUR AISYAH AGUSTINA
NPM : 1811010344

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I: Prof. Dr. H. A. GANI, S.Ag., S.H., M. Ag.
Pembimbing II: Dr. H. A. FATONI, S.Pd.I., M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia dengan berbagai macam adat istiadat dengan berbagai ras, suku, agama, bahasa. Keberagaman agama, suku dan budaya yang ada merupakan khazanah yang patut bukan untuk dipermasalahkan. Keberagaman ini diakui atau tidak, akan menimbulkan berbagai permasalahan seperti yang sering dihadapi bangsa ini. Korupsi, kolusi, nepotisme, premanisme, permusuhan politik, kemiskinan, kekerasan, separatism, perusakan lingkungan dan hilangnya rasa kemanusiaan untuk selalu menghormati hak orang lain, adalah bentuk nyata sebagai bagian dari multikulturalisme. Sehingga upaya penanaman nilai multikultural dalam pembelajaran agama sangat penting diterapkan khususnya di sekolah-sekolah umum. Pendidikan tingkat menengah yang ada di Indonesia khususnya (SMA/SMK) merupakan pendidikan yang berada di titik yang tepat sebagai pondasi awal dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya kebersamaan dan keadaan riil nantinya di masyarakat yang beragam. SMK Negeri 1 Kotabumi adalah salah satu sekolah kejuruan yang ada di Kotabumi Kabupaten Lampung Utara yang terletak di Kecamatan Kotabumi Selatan, kelurahan kelapa Tujuh dengan ciri khas sekolah Nasional. Hampir setiap tahun ajaran baru sekolah ini menjadi tujuan utama para pendaftar. SMK Negeri 1 Kotabumi memiliki siswa yang berasal dari kultur beragam, seperti perbedaan agama, strata sosial, serta kebiasaan. Segala aktivitas SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara dikembangkan dengan hubungan yang harmonis baik peserta didik, guru, dan staf tata usaha dengan latar belakang yang berbeda.

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengkaji dua permasalahan utama, yaitu: Nilai-nilai Multikultural yang terdapat dalam buku mata pelajaran PAI, dan Metode Penanaman Nilai-nilai Multikultural Dalam Pembelajaran PAI. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara. Jenis Penelitian adalah Penelitian Kualitatif. Subyek penelitiannya adalah guru Pendidikan Agama Islam, Waka Kesiswaan, dan peserta didik kelas X dan kelas XI Jurusan OTKP di SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara.

Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian adalah teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam buku mata pelajaran PAI meliputi nilai toleransi, nilai kesamaan, nilai persatuan, nilai kekerabatan, dan nilai keadilan. Penanaman Nilai-nilai multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Kotabumi menggunakan dua metode yaitu metode pembiasaan dan metode keteladanan.

Kata Kunci: Nilai-nilai Multikultural, Pembelajaran, PAI.



ABSTRACT

Indonesia is one of the most civilized countries in the world with different tribal languages. The diversity of available tribal and cultural religions is a right concern. This diversity of available tribal and cultural religions is a right concern. This diversity, admittedly or not, would lead to problems such as the nation's frequent corruption of nepotism, premanism, the political enmity of poverty-violence, environmental collapse and the loss of humanity to always respect the rights of others, asa distinct form as part of multiculturalism, an the deployment of a multicultural value into religious learning is of special importance in public schools. Indonesia special secondary education (high school) is at an appropriate point as the first foundation of providing understanding of the importance of togetherness and real circumstances later on diverse societies. City council is one of the secondary cities of the northern municipal district kelouses with the national school flavor. Almost every year this school's new school became the principal goal of the registratioes. SMK country 1 city has students who come from various cultures, such as religious, social strata, and customs. All high school activity 1 Kotabumi northern community is developed with is relationship. Harmonious learners, teachers, and business staff with different backgrounds.

The purpose of this study is to address the two major problems: the multicultural values found in the pie textbook, and the multicultural values for PAI study. Research was carried out in the country 1 Kotabumi northern community. The kind of research is qualitative research. The subject of this research is the Islamic religious education teacher, student waka, and X clas and XI clas OTKP at SMK N 1 north lampung city .

The technique used in determining research subjects is an intergalactic sampling technique. Data collection techniques with interview, observations, and documentation. The data analysis technique that are performed are the reduction of data, the presentation of data, and the backups of data. The results of this study indicate that the multicultural values found in the PAI textbook include the values of tolerance, the value of equality, the value of unity, the value of kinship, and the value of justice. The implanting of

multicultural values in pie study in country 1 city uses the two methods of breeding and example.

Keyword: *Values, Multicultural, Learning, Islamic Religious Education*



SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Aisyah Agustina
NPM : 1811010344
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMK NEGERI 1 KOTABUMI LAMPUNG UTARA**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung,.....2022



Nur Aisyah Agustina

1811010344



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara
Nama : Nur Aisyah Agustina
NPM : 1811010344
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. H. A. Gani, S.Ag, S.H., M.Ag
NIP. 197211072002121002

Pembimbing II

Dr. H. A. Fatoni, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198102012006041007

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMK NEGERI 1 KOTABUMI LAMPUNG UTARA**, disusun oleh: **NUR AISYAH AGUSTINA, NPM. 1811010344**, Jurusan Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/8 November 2022 pukul 15.00 s.d 17.00 WIB.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Listiyani Siti Romlah, M.Pd. (.....)

Penguji Utama : Drs. Haris Budiman, M.Pd. (.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. A.Gani, S.Ag, S.H., M.Ag (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. H. A.Fatoni, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)

**Bandar Lampung, November 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنَّفَضُوا مِنْ
حَوْلِكَ^ط فَأَعْفُ عَنَّهُمْ^ط وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ
عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS. Al-Imran [3]: 159)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya: Edisi Tahun 2002*, (Jakarta Timur: CV. Darus Sunnah, 2015), cet. 19, 72.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan penuh syukur kepada Allah SWT Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapakku yang bernama Agus Munandar dan Ibuku yang bernama Sukarni yang telah memberikan kasih sayang serta cinta dan doa yang sangat begitu tulus untuk saya. Terimakasih banyak saya ucapkan untuk Ibu dan Bapak saya yang telah merawat, membesarkan, serta mendidik saya hingga dengan titik ini, serta perjuangan telah dilakukan oleh Bapak dan Ibuku yang tidak akan bisa tergantikan dengan apapun serta yang mengajarkan saya untuk selalu bersabar dan bersyukur dalam menjalani hidup ini karena keinginan kita tidak selalu tercapai bukan berarti kita tidak bisa tapi belum saatnya saja tugas kita hanyalah berdoa, berusaha, dan tawakal kepada Allah SWT.
2. Serta Adik Perempuanku yang bernama Anita Maharani terimakasih atas kasih sayang dan persaudaraan serta dukungan yang selama ini telah diberikan. Semoga kelak kita bisa menjadi anak yang dapat membanggakan bagi kedua orang tua kita dan tetap menjadi pribadi yang selalu tawadhu atau rendah hati. Semoga kita bisa membahagiakan kedua orang tua kita dengan menjadi anak yang berbakti serta terus menggapai cita-cita kita agar ibu dan bapak bangga memiliki dua putri yang bisa menjadi anak yang soleha. Karena tugas kita sebagai anak adalah memenuhi hak orang tua untuk bisa melihat anaknya sukses di pendidikan nya dan itu adalah kewajiban kita untuk sukses di pendidikan kita.
3. Dan Seluruh Kerabat ku khususnya Almarhum Pakde Suradi dan Almarhumah Bude Siti Aminah yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi yang selalu ku ingat untuk terus semangat dalam menggapai sebuah cita-cita dalam kehidupan, agar bisa terus menjaga nama baik keluarga serta menjadi contoh yang baik di keluarga dan masyarakat. Serta ku ucapkan terimakasih kepada Bude Kayati yang selalu memberikan nasihat yang baik untukku.
4. Dan ku ucapkan terimakasih kepada Almarhumah embah Ngadinah tercinta yang selama hidupnya almarhumah selalu memberikan nasihat, motivasi serta ilmu yang bermanfaat untukku, agar aku bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Dan ku ucapkan terimakasih kepada Bibi/Lelek ku

Almarhumah Een Setiawati yang selama hidupnya almarhumah selalu mendengarkan ceritaku, memberikan nasihat serta motivasi agar kedepannya aku bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

5. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik kedepannya.



RIWAYAT HIDUP

Nur Aisyah Agustina, lahir di Kotabumi pada tanggal 14 Agustus 2000, merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Agus Munandar dan Ibu Sukarni. Memiliki Adik yang bernama Anita Maharani yang saat ini menjadi Mahasiswi di UNILA. Jenjang pendidikan yang pernah dilalui penulis adalah Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Rejosari, Kotabumi Lampung Utara lulus pada tahun 2012, dan melanjutkan sekolah di SMP Negeri 12 Perumnas Tulung Mili, Kotabumi Lampung Utara dan lulus pada tahun 2015. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan kembali di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara dengan mengambil jurusan Administrasi Perkantoran dan saat di kelas XI Mengikuti Praktek Kerja Lapangan yang diadakan oleh sekolah, dan akhirnya mengikuti Praktek Kerja Lapangan di Pengadilan Negeri Kotabumi Kelas II dan lulus pada tahun 2018.

Tahun 2018 penulis kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Penulis mengikuti organisasi internal yang ada di kampus yaitu organisai Badan Pembinaan Dakwah Kampus (BAPINDA). Penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Wonogiri satu (1), Kelurahan Kelapa Tujuh (7), Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara. Selain itu, penulis pernah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Mts Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung pada tahun 2021.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah. Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, ilmu pengetahuan, kemudian dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafa'atnya dihari akhir. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan materi maupun dukungan moral.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ainal Gani, S.Ag, S.H., M. Ag., selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. H. A. Fatoni, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
5. Ibu Dra. Sri Mulyani, MM. selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara yang telah memberikan izin untuk kelancaran penelitian yang penulis lakukan.
6. Ibu Hamidah S.Ag., M.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara yang membimbing dan memberi bantuan pemikiran kepada penulis selama mengadakan penelitian.
7. Sahabat-sahabatku Khairunnisa, Asti Murniasih, Eva

Tiarasani, Anifah Rosidah, Rohmah Romadhona Fahmi, yang selalu membantu dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi. Tiada yang lebih indah dari pada kasih sayang seorang sahabat, semoga kita selalu menjalin hubungan baik sampai kapanpun.

8. Teman-teman Kos Putri Wisma Kirana 1. Khususnya mba Ermawati yang dari awal maba sampai semester akhir selalu memberika motivasi, saran, serta solusi yang baik untuk saya, saya ucapkan terimakasih mba dan semoga kita selalu menjalin persaudaraan yang baik, saya ucapkanterimakasih untuk sahabat kos saya Ade Ayu Nur Isnaini, Septiani, Ifa Sholehatus Nisa, dan Fitri Bunayyah yang telah memberikan motivasi, dan saling membantu, terimakasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan.
9. Mahasiswa PAI kelas E Angkatan 2018 UIN Raden Intan Lampung terimakasih atas kebersamaan dan semangat yang telah diberikan.
10. Semua sanak saudara, sahabat, serta teman-teman yang selama ini memotivasi, *mensupport*, serta memberikan dukungan dan semngat yang tidak dapat disebutkan satu perstu, baik yang berada di kampung halamanku ataupun yang berada di Bandar Lampung, dimana engkau berada, terimakasih atas segala sesuatu yang telah engkau berikan kepadaku.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi.

Penulis berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikan pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. Amiin Yaa Robal'alamin. Skripsi dengan judul “ Penanaman Nilai-nilai Multikultural Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara” Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua

pembaca. Akhirnya penulis memohon Taufik dan Hidayah Kepada Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Amiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 9 November 2022
Penulis,

Nur Aisyah Agustina
1811010344



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Batasan Masalah.....	14
D. Fokus dan Sub Fokus	14
E. Rumusan Masalah	15
F. Tujuan Penelitian.....	15
G. Manfaat Penelitian.....	15
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	16
I. Metode Penelitian.....	19
J. Sistematika Pembahasan	26

BAB II LANDASAN TEEORI

A. Pendidikan Multikultural.....	27
1. Definisi Multikultural	27
2. Definisi Pendidikan Multikultural	30
3. Konsep Pendidikan Multikultural	33
4. Nilai - nilai Pendidikan Multikultural.....	35
B. Pembelajaran PAI.....	38
1. Definisi Pembelajaran PAI	38
2. Tujuan PAI.....	40
3. Karakteristik PAI	42
4. Ruang Lingkup PAI.....	46
C. Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural.....	47

1.	Definisi PAI Berbasis Multikultural	47
2.	Indikator Penanaman Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI	48
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN		
A.	Gambaran Umum Objek	53
1.	Identitas Sekolah.....	53
2.	Profil SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara.....	53
3.	Visi, Misi, dan Tujuan SMK Negeri 1 Kotabumi.....	54
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian	56
1.	Data Lengkap.....	56
2.	Data Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Kotabumi	57
3.	Data Guru SMK Negeri 1 Kotabumi	58
4.	Data Peserta Didik di SMK Negeri 1 Kotabumi.....	59
5.	Data Sarana SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara	61
BAB IV ANALISIS PENELITIAN		
A.	Analisis Penelitian.....	63
B.	Temuan Penelitian.....	72
1.	Nilai-nilai Multikultural yang Terdapat dalam Buku MataPelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara.....	72
2.	Metode Penanaman Nilai-nilai Multikultural Dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara	79
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	89
B.	Rekomendasi	89
DAFTAR RUJUKAN.....		91
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Kotabumi.....	57
Tabel 3.2 Data Guru sesuai dengan Keahlian di SMK Negeri 1 Kotabumi	58
Tabel 3.3 Data Jumlah Siswa sesuai dengan Agama masing-masing.....	59
Tabel 3.4 Data Daftar Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Kotabumi.....	61
Tabel 4.1 Data Peserta Didik berdasarkan daerah asal.....	64
Tabel 4.2 Muatan Nilai-nilai Multikultural dalam Materi PAI dan Budi Pekerti Kelas X	77
Tabel 4.3 Muatan Nilai-nilai Multikultural dalam Materi PAI dan Budi Pekerti Kelas XI.....	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Triangulasi dengan tiga sumber data	25
Gambar 3.1 Letak Sekolah SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara.....	56
Gambar 3.2 Data Grafik Jumlah Peserta didik berdasarkan gender	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	99
Lampiran 2 Dokumentasi	101
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	109
Lampiran 4 RPP	121
Lampiran 5 Turnitin	133



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul skripsi yang penulis maksud, penulis menjelaskan terlebih dahulubeberapa, masing-masing istilah, yang terkait dengan judul skripsi ini.

1. Penanaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, atau menanamkan.¹ Sedang penanaman di sini adalah proses memberikan pengertian, penjelasan, dan penanaman ide kepada peserta didik.

2. Nilai-nilai

Nilai secara etimologi merupakan pandangan kata. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia.²

3. Multikultural

Secara etimologi multikulturalisme dibentuk dari kata multi yang artinya banyak, lipat ganda dan kulturyang berarti budaya. Secara hakiki, dalam kata itu terkandung pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaannya masing-masing yang unik.³

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.⁴

¹“KBBi Online,” in [Https://Kbbi.Web.Id/](https://kbbi.web.id/), n.d.diakses pada tanggal 13 Januari, Pukul 14.20 WIB.

²Qiqi Yulianti Zakiyah dan A Rusdiana, *PENDIDIKAN NILAI Kajian TeoriDan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014) cet.1,26.

³Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*,(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2021) cet. IX, 75

⁴Siti Nurhasanah, “Integrasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Untuk Membentuk Karakter Toleran,” *Al-Hasanah* :

5. PAI

Pendidikan Agama Islam adalah Upaya sadar yang terencana dalam penyampaian peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan al-hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁵

6. SMK Negeri 1 Kotabumi

SMK Negeri 1 Kotabumi adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang beralamat di Jl. Bougenville no.48, kelurahan Kelapa Tujuh, Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia dengan berbagai macam adat istiadat dengan berbagai ras, suku, agama, bahasa. Keberagaman agama, suku dan budaya yang ada merupakan khazanah yang patut bukan untuk dipermasalahkan. Keberagaman ini diakui atau tidak, akan menimbulkan berbagai permasalahan seperti yang sering dihadapi bangsa ini. Korupsi, kolusi, nepotisme, premanisme, permusuhan politik, kemiskinan, kekerasan, separatism, perusakan lingkungan dan hilangnya rasa kemanusiaan untuk selalu menghormati hak orang lain, adalah bentuk nyata sebagai bagian dari multikulturalisme.⁶

Kurangnya pemahaman yang komprehensif tentang multikulturalisme akan menyebabkan degradasi moral generasi muda. Sikap seperti kebersamaan, menghargai orang lain, gotong royong akan luntur karena pemahaman yang tidak lengkap. Adanya arogansi akibat dominasi budaya mayoritas

Islamic Religious Education Journal 6, no. 1 (2021): 139, <https://doi.org/10.51729/6135>.

⁵Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, PeNA (Banda Aceh, 2017), 27

⁶M Ubaidillah, “Penanaman Nilai Nilai Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMK Ketintang Surabaya,” *Jurnal Widyaloka IKIP Widya Darma* 7, no. 3 (2020): 193.

menyebabkan kurangnya pemahaman dalam berinteraksi dengan budaya dan masyarakat lain, bahkan sikap dan perilaku seringkali tidak simpatik, bertentangan dengan nilai-nilai budaya luhur yang dicontohkan oleh nenek moyang dan pemimpin sebelumnya.⁷

Kemajemukan bangsa Indonesia menarik karena memiliki keragaman budaya yang luas. Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah pulau 17.667 pulau besar dan kecil. Di sisi lain, bangsa ini memiliki 350 suku, adat, dan cara menurut kondisi lingkungan tertentu. Berbagai keragaman budaya di Indonesia rawan konflik dalam berbagai dimensi kehidupan dan menjadi kenyataan yang perlu dihadapi. Kekayaan budaya itu penting, strategis, dan menentukan bagi masyarakat. Maju mundurnya kualitas peradaban suatu masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada kualitas pendidikan di Indonesia yang merupakan modal kekuatan jati diri bangsa yang harus dipertahankan sebagai multikultural.⁸ Pendidikan menjadi kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia di saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun.⁹ Sebagaimana firman Allah di dalam Al-Quran. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl/16:78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur". (QS. An-Nahl [16]: 78).¹⁰

⁷M Ubaidillah, "Penanaman Nilai Nilai Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMK Ketintang Surabaya," *Jurnal Widyaloka IKIP Widya Dharma* 7, no. 3 (2020): 194.

⁸Mahfud, *Pendidikan Multikultural*. 184

⁹H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. XIII (Jakarta: Kalam Mulia, 2018). 28

¹⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya: Edisi Tahun 2002*, (Jakarta Timur: CV. Darus Sunnah, 2015), cet. 19, 276.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan dan kehidupan manusia. Bagaimanapun sederhana komunitas manusia tetap memerlukan pendidikan. Jadi dalam pengertian umum, kehidupan dan masyarakat akan ditentukan oleh kegiatan pendidikan di dalamnya. Karena pendidikan secara alami merupakan kebutuhan hidup manusia.¹¹ Pada awalnya istilah pendidikan berarti bimbingan atau bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada siswa oleh orang dewasa agar mereka menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti suatu usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk menjadi dewasa atau mencapai taraf hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dan terakhir pendidikan berarti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, dan Negara. Dengan demikian pendidikan berarti segala upaya orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk mengarahkan perkembangan potensi jasmani dan rohaninya menuju kesempurnaan.¹²

Pengertian pendidikan bahkan lebih luas cakupannya sebagai suatu kegiatan dan fenomena. Pendidikan sebagai kegiatan sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang mengembangkan pandangan hidup, sikap terhadap hidup, dan menikmati hidup, baik manual (petunjuk praktis) maupun mental, dan sosial, sedangkan pendidikan adalah fenomena pertemuan antara dua atau lebih orang. lebih yang membantu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, atau kehidupan pada satu atau beberapa pihak, baik pemahaman itu harus bernafas atau diilhami oleh ajaran dan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah (Hadits).¹³

¹¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*.

¹²Ibid. 29-30.

¹³Hj. A. Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Sibuku, 2019, Cet. II). 38

Bagi kehidupan manusia, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, tidak mungkin sekelompok orang dapat hidup dan berkembang seperti cita-cita (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia sesuai dengan konsep pandangan hidup mereka, sekaligus definisi pendidikan (pedagogi) itu sendiri sangat banyak. Para pemikir pendidikan berbeda pendapat tentang definisi pendidikan. Namun demikian, bukan berarti definisi pendidikan tidak jelas. Definisi pendidikan yang beragam dan berbeda telah menjadi kekayaan intelektual dalam khazanah pemikiran pendidikan kontemporer yang sangat berharga.¹⁴

Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan masalah pendidikan. Petunjuk kitab suci dan sunnah Nabi dengan jelas menganjurkan umat Islam untuk meningkatkan perkembangan dan akhlak generasi muda. Hal ini karena, pendidikan merupakan investasi modal manusia untuk masa depan dengan membekali generasi muda dengan akhlak mulia yang luhur dan kecakapan yang tinggi. Keberhasilan pendidikan Islam juga melihat realitas atau akhlak para anggotanya. Rasulullah Saw merupakan sumber akhlak yang harus diteladani oleh seorang mukmin, karena Rasulullah Saw memiliki akhlak yang agung dan mulia.¹⁵

Akhlaq bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.¹⁶ Al-Quran sebagai representasi pesan-pesan Allah SWT untuk menjadi panduan umat manusia, sesungguhnya telah memberikan beberapa isyarat penting, baik secara eksplisit maupun implisit tentang eksistensi keragaman dan perbedaan tersebut.¹⁷

¹⁴MaHFud, *Pendidikan Multikultural*. 32-33

¹⁵Said Agil Husain Al Munawar, "Akulturasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam" (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005). 48-49.

¹⁶H. Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2000, Cet. II). 1

¹⁷Irjus Indarawan Dkk, *Filsafat Pendidikan Multikultural* (Purwokerto Selatan, Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020). 120

Menunjukkan pengakuannya terhadap pluralitas dan pluralisme. Islam memandang, pluralisme adalah system nilai yang memandang eksistensi kemajemukan secara positif dan optimistik, dan menerimanya sebagai suatu kenyataan dan sangat dihargai.¹⁸ Al-Quran juga menyatakan bahwa perbedaan bahasa warna kulit manusia harus diterima sebagai kenyataan yang positif, yang merupakan salah satu tanda-tanda dari kekuasaan Allah SWT.

وَمِنْ آيَاتِهِ ۚ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتَلَفُ السِّنْتِكُمْ وَالْوَأْنِكُمْ
 إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَلَمِينَ ﴿٢٢﴾

Artinya: “dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.” (QS. Ar-Rum [30]: 22).¹⁹

Dengan demikian, pluralisme yang dikehendakai oleh Islam bukanlah sekedar adanya pengakuan bahwa pluralism sebagai sebuah keniscayaan dan sunatullah, tetapi pluralism yang mendatangkan keberkahan dan nilai tambah bagi manusia, yaitu pluralism yang di dasarkan pada saling menghargai dan menghormati, saling menerima dan memberi, saling berbagai pengalaman dari kesuksesan hidup masing-masing umat, rasa tidak saling mengganggu dan mencampuri perbedaan masing-masing, dan selalu mencari titik temu untuk kebaikan bersama. Konsep Islam tentang pluralism inilah yang digagas dan diujicobakan oleh Nabi Muhammad Saw, melalui kebijakannya berupa “Piagam Madinah”. Pluralisme yang demikian itulah yang

¹⁸H. Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet. II, 2016). 253

¹⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya: Edisi Tahun 2002*, (Jakarta Timur: CV. Darus Sunnah, 2015), cet. 19, 407.

akan menjamin terwujudnya kehidupan yang harmonis, rukun dan damai, serta terhindar dari konflik dan permusuhan yang merugikan semua manusia.²⁰

Pribadi Nabi Muhammad Saw dan Piagam Madinah dianggap sebagai pijakan dari multikultural, secara tidak langsung dijelaskan bahwa muara dari pijakan tersebut adalah Al-Qur'an. Hal demikian diperkuat oleh dua hal. Pertama, adanya keterangan-keterangan yang menganggap bahwa akhlaknya Nabi Muhammad Saw, tidak lain adalah Al-Qur'an. Kedua, menjadikan piagam Madinah sebagai suatu rujukan dalam kehidupan bermasyarakat ditambah dengan ayat-ayat Madaniya. Jadi, bisa dikatakan bahwa orientasinya yakni menanamkan suatu sikap yang mengedepankan adanya apresiasi, respek, simpati, empati terhadap budaya dan agama yang lain dengan tujuan meningkatkan ketakwaan seseorang kepada Allah SWT. Sebab, Allah SWT. tidak memandang kekayaannya, asalnya, ketampanan atau kecantikannya, kekuatannya, jabatannya, akan tetapi Allah SWT. memandang seberapa besarkan tingkat ketakwaannya sebagai dukungan.²¹

Akar kata multikulturalisme adalah kebudayaan. Secara etimologis, multikulturali dibentuk dari kata multi yang artinya banyak, kultur atau budaya, dan isme yang berarti aliran atau paham. Secara hakiki, di dalam kata itu terkandung pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaan yang unik. Dengan demikian maka setiap individu merasa dihargai sekaligus merasa bertanggung jawab untuk hidup bersama dalam komunitasnya.²²

Pengingkarannya suatu masyarakat terhadap kebutuhan untuk diakui merupakan akar dari segala ketimpangan dalam berbagai bidang kehidupan.²³ Nilai-nilai multikultural sangat penting untuk

²⁰Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*. 254

²¹Muhammad Nur et al., "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Konsep Pendidikan Multikultural," *El-Buhuth* 2, no. 1 (2019): 3.

²²H.A.R Tilaar, *Multikulturalisme: Tantangan Global Masa Depan* (Jakarta: Grasindo, 2004). 54.

²³Mahfud, *Pendidikan Multikultural*. 75.

diterapkan dalam pendidikan karena nilai-nilai tersebut dapat mendidik dan mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan, menerima perbedaan dan saling menghargai. Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu menanamkan nilai-nilai tersebut. Sehingga pesan dan nilai tersebut dapat masuk dan tumbuh ke dalam diri peserta didik.²⁴

Peran pendidikan multikultural-agama sebagai sisi kemanusiaan dan nilai-nilai agama melalui dekadensi moral-spiritual akibat dampak negatif globalisasi. Artinya nilai kemanusiaan dan agama mampu memberikan manfaat bagi pembangunan multikultural dalam aspek keagamaan sehingga masyarakat memiliki nilai toleransi yang lebih tinggi. Jika pemahaman nilai-nilai agama dipegang secara tekstual, maka sikap eksklusif dalam beragama akan sulit dihindari sehingga menimbulkan fanatisme buta dan intoleransi.²⁵

Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial yang multikultural. Upaya penanaman nilai multikultural dapat dilakukan melalui berbagai upaya diantaranya melalui proses pembelajaran. Pendidikan dengan nilai-nilai multikultural dapat dijadikan sebagai sarana alternatif penyelesaian konflik yang terjadi di Indonesia dan juga berguna untuk menyiapkan bangsa Indonesia dalam menghadapi tingginya arus globalisasi di zaman sekarang ini.²⁶

Bila bangsa ini ingin menjadi kuat, maka diperlukan adanya sikap saling menghargai, menghormati, memahami dan sikap saling menerima dari tiap individu yang beragama itu, sehingga

²⁴Wardatul Baldah, Cecep Sumarna, and Bambang Yuniarto, "Pengaruh Penanaman Nilai-nilai Multikultural Terhadap Pembentukan Sikap Pluralis Siswa Di MTsN Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon," *Jurnal Eduksos* V, no. 1 (2016): 117.

²⁵Muhammad Turhan dkk, "Islam Dan Multikulturalisme: Urgensi , Transformasi , Dan Implementasi Dalam Pendidikan Formal," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2020): 68.

²⁶Fita Mustafida, "Vol 3, No. 1, Februari 2019," *Pembelajaran Nilai Multikultural Dalam Budaya Madrasah di MIN 1 Kota Malang* 3 (2019): 180.

dapat saling membantu bekerja sama dalam membangun negara menjadi lebih baik. Untuk mengetahui individu yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan menghargai individu lain membutuhkan pemahaman, bahwa tidak ada satu masalah pun yang terjadi. Yang lebih penting adalah bagaimana menjadikan perbedaan itu indah, dinamis dan membawa berkah. Multikulturalisme adalah proses pembudayaan. Oleh karena itu, proses pendidikan merupakan proses pembudayaan, sehingga masyarakat multikultural hanya dapat tercipta melalui proses pendidikan.²⁷

Di sinilah peran pendidikan dalam memenuhi semua kebutuhan manusia itu sendiri. Jika pemahaman terhadap manusia utuh adalah semua potensi dan keutuhan wawasan di dalam dirinya, maka pendidikan seharusnya mengembangkan berbagai aspek tersebut secara seimbang. Pendidikan tidak tepat jika hanya mengembangkan satu aspek tetapi melupakan aspek-aspek lainnya. Pendidikan agama misalnya adalah sangat penting, tetapi tidak boleh terlalu mengesampingkan intelektualitasnya. Sebaliknya juga tidak tepat pendidikan hanya mengedepankan pengembangan kecerdasan dan keterampilan dengan mengabaikan pengembangan spiritual.²⁸

Pendidikan multikultural berusaha membantu siswa mengembangkan rasa hormat terhadap orang yang berbeda budaya, memberikan kesempatan untuk bekerja sama dengan orang atau kelompok yang berbeda etnis atau ras secara langsung, membantu siswa untuk mengenali keteguhan pandangan budaya yang berbeda, siswa mengembangkan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka, menjadikan siswa menyadari bahwa konflik nilai seringkali menjadi penyebab konflik antar kelompok masyarakat.²⁹

²⁷Institut Kh, Abdul Chalim, and Jawa Timur, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Islam Multikultural Di SMP Negeri 2 Mlandingan Situbondo Jawa Timur," *Journal of Islamic Education Research* 1, no. 03 (2020): 191.

²⁹Irjus Indarawan Dkk, *Filsafat Pendidikan Multikultural* (Purwokerto Selatan, Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020). 54.

Pendidikan dengan paradigma multikulturalisme menjadi penting, karena akan mengarahkan peserta didik untuk melihat dan memiliki pandangan yang toleran dan inklusif terhadap realitas masyarakat yang beragam, baik dari segi budaya, suku, ras, dan agama. Paradigma ini di maksudkan bahwa, kita hendaknya apresiatif terhadap budaya orang lain, perbedaan dan keragaman merupakan kekayaan dan khazanah bangsa kita. Dengan pandangan ini, diharapkan sikap eksklusif ini bersemayam di pikiran kita dan sikap membenarkan pandangan sendiri dengan menilai pandangan dan pilihan orang lain bisa dihilangkan atau diminimalisir.³⁰

Bahwasannya penanaman nilai-nilai multikultural di tengah perkembangan zaman sangatlah diperlukan karena pendidikan multikultural merupakan suatu cara untuk mengajarkan keragaman (teaching diversity), menghendaki rasionalisasi etis, intelektual, sosial dan pragmatis secara inter-relatif (yaitu mengajarkan ideal-ideal inklusivisme, pluralisme, dan saling menghargai semua orang), mengintegrasikan studi tentang fakta-fakta, sejarah, kebudayaan, nilai-nilai, struktur, perspektif, dan kontribusi semua kelompok ke dalam kurikulum sehingga dapat membangun pengetahuan yang lebih kaya, kompleks dan akurat tentang kondisi kemanusiaan di dalam dan melintasi konteks waktu, ruang dan kebudayaan tertentu.³¹

Dalam perkembangan zaman dewasa ini, pendidikan merupakan tonggak sentral untuk memperbaiki mutu manusia yang dituntut untuk selalu tanggap dengan setiap hal yang bersifat baru dan mutakhir. Tidak hanya pendidikan yang bersifat umum, pendidikan yang bersifat keagamaan juga dituntut agar selalu bisa berkembang dengan mengeksplorasi seoptimal mungkin setiap kajian yang ada di dalamnya. Diakhir dekade ini, pendidikan agama di sekolah banyak mendapatkan sorotan tidak baik. Pendidikan agama banyak menuai kritik. Kritik yang paling menonjol adalah bahwa dirasakan pendidikan agama kurang

³⁰Mahfud, *Pendidikan Multikultural*. 185-186.

³¹Fakhrul Rijal, Tasnim Idris, Darmiah, "Internalisasi Nilai-nilai Multikulturalisme Dalam Pembelajaran PAI DI Sekolah Dasar," *Cendekia* 17, no. 1 (2019): 48-49.

berdampak pada kehidupan yang lebih baik dari pada siswa tersebut setelah mengalami proses pendidikan, di era multikulturalisme dan pluralism, pendidikan agama sedang mendapat tantangan karena ketidak mampuannya dalam membebaskan peserta didik ke luar dari eksklusifitas beragama. Wacana kafir-iman, muslim-non muslim, surga neraka menjadi bahan di kelas selalu diindoktrinasi.³²

Pendidikan Agama Islam multikultural yaitu gerakan pembaruan dan inovasi pendidikan agama dalam rangka menanamkan kesadaran akan pentingnya hidup bersama dalam keragaman dan perbedaan agama-agama, dengan spirit kesetaraan dan kesederajatan, saling percaya, saling memahami dan menghargai persamaan, perbedaan dan keunikan agama-agama, terjalin dalam suatu relasi dan independensi dalam situasi saling mendengar dan menerima perbedaan perspektif agama-agama dalam satu dan lain masalah dengan pikiran terbuka, untuk menemukan jalan terbaik mengatasi konflik antar agama dan menciptakan perdamaian melalui sarana pengampunan dan tindakan nirkekerasan. Pendidikan Agama Islam Multikultural diharapkan dapat membuat peserta didik menjadi lebih sadar terhadap ajaran agama mereka sendiri dan sadar terhadap adanya realitas ajaran agama lain.³³

Pembelajaran berbasis multikultural berusaha memberdayakan siswa untuk mengembangkan rasa hormat kepada orang yang berbeda budaya, memberi kesempatan untuk bekerja sama dengan orang atau kelompok orang yang berbeda etnis atau ras nya secara langsung. Pendidikan multikultural juga membantu siswa untuk mengakui ketepatan dari pandangan-pandangan budaya yang beragam, membantu siswa dalam mengembangkan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka, menyadarkan siswa bahwa konflik nilai sering menjadi penyebab

³²Lusia Mumtahanah, "Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2020): 56–57, doi: <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.461>.

³³Sri Ihsan dkk, *Studi Interdisipliner Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya: Pustaka Aksara, 2021), 55.

konflik antar kelompok masyarakat. Pendidikan multikultural lebih lanjut di selenggarakan dalam upaya mengembangkan kemampuan siswa dalam memandang kehidupan dari berbagai perspektif budaya yang berbeda dengan budaya yang mereka miliki, dan bersikap positif terhadap perbedaan budaya, ras dan etnis.³⁴

Dari proses pembelajaran ini berfungsi untuk memberikan nilai-nilai multikultural untuk tindakan pencegahan yang berfungsi sebagai landasan berfikir di lingkungan agar meminimalisir adanya konflik sehingga tercipta kehidupan yang damai dan memberikan pemahaman tentang menghargai, menghormati dan saling membantu meskipun beda agama, suku dan budaya dengan adil dan humanis (bersifat kemanusiaan).³⁵

Oleh karena itu, diperlukan penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui Penanaman nilai-nilai multikultural peserta didik yang memiliki berbagai macam latar belakang dibimbing untuk saling mengenal agama, budaya, cara hidup, adat istiadat, serta diajak untuk memahami, mengakui, dan menghormati bahwa tiap golongan memiliki hak untuk menyatakan diri menurut caranya masing-masing serta memahami *Bhinneka Tunggal Ika* dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Pendidikan tingkat menengah yang ada di Indonesia khususnya (SMA/SMK) merupakan pendidikan yang berada di titik yang tepat sebagai pondasi awal dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya kebersamaan dan keadaan riil nantinya di masyarakat yang beragama. SMK Negeri 1 Kotabumi adalah salah satu sekolah kejuruan yang ada di Kotabumi Kabupaten Lampung Utara yang terletak di Kecamatan Kotabumi

³⁴Ansari Ansari, "Implementasi Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural," *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 15, no.1 (2019): 9, <https://doi.org/10.5281/Zenodo.3366762>.

³⁵Makhfud Syawaludin, "Internalisasi Nilai-nilai Multikultural Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMA Darut Taqwa Pasuruan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 5, No 1 (2019): 105.

³⁶Yaya Suryana and Ahmad Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa: Konsep, Prinsip, Dan Implementasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2015). 197.

Selatan, kelurahan kelapa Tujuh dengan ciri khas sekolah Nasional. Hampir setiap tahun ajaran baru sekolah ini menjadi tujuan utama para pendaftar. SMK Negeri 1 Kotabumi memiliki siswa yang berasal dari kultur beragam, seperti perbedaan agama, strata sosial, serta kebiasaan.

Agama	L	P	Total
Islam	426	751	1177
Kristen	3	-	3
Katolik	1	2	3
Hindhu	-	-	-
Budha	-	-	-
Konghuchu	-	-	-
Iainnya	-	-	-
Total	430	783	1183

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan agama, pada tahun pelajaran 2021/2022 terdapat tiga agama yang dianut oleh peserta didik di SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara, yaitu Agama Islam, Kristen, dan Katolik. Sedangkan beberapa tahun sebelumnya terdapat peserta didik yang beragama Hindu. Namun tetapi ketiga agama inilah yang mendominasi selama ini, dan mayoritas peserta didik di SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara beragama Islam.³⁷

Segala aktivitas SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara dikembangkan dengan hubungan yang harmonis baik peserta didik, guru, dan staf tata usaha dengan latar belakang yang berbeda. Pola interaksi yang terjalin di SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara begitu hangat dan menyenangkan. Maka dari sebuah perbedaan tidak menjadikan penghalang bagi mereka untuk saling berinteraksi dengan baik serta hidup rukun. Kerukunan itu pun terlihat dari bagaimana cara mereka

³⁷Hasil Dokumentasi di Staff Tata Usaha Bagian Kesiswaan SMKN 1 Kotabumi, 16 Mei 2022.

berkomunikasi dengan satu sama lain, baik dengan guru ataupun seluruh warga sekolah.

Kegiatan-kegiatan keagamaan pun dilakukan dengan melibatkan seluruh siswa tidak memandang perbedaan agamanya. Karena keragaman yang ada inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana cara guru PAI menanamkan nilai-nilai multikultural khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Alasan peneliti hanya meneliti tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena mayoritas peserta didik di SMK Negeri 1 Kotabumi beragama Islam.

Oleh karena itu peneliti mengambil fokus pada yang mayoritas di SMK Negeri 1 Kotabumi untuk mengetahui bagaimana SMK Negeri 1 Kotabumi yang mayoritas peserta didiknya beragama Islam dapat hidup rukun dengan umat agama lain yang minoritas. Kemudian dari pada itu peneliti akan melihat dari segi materi Pendidikan Agama Islam apakah mengandung nilai multikultural atau tidak, dan metode yang digunakan guru untuk menanamkan nilai-nilai multikultural. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Multikultural Dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara”.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini hanya dibatasi pada bagaimana cara guru dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada peserta didik Kelas X dan XI Jurusan OTKP (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran) pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara.

D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti berfokus pada

“Penanaman Nilai-nilai Multikultural Dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Kotabumi”.

2. Sub Fokus Penelitian
 - a. Nilai-nilai Multikultural yang terdapat Dalam Buku Mata Pelajaran PAIdi SMK Negeri 1 Kotabumi.
 - b. Metode Penanaman Nilai-nilai Multikultural Dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Kotabumi.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Nilai-nilai Multikultural yang terdapat dalam Buku Mata Pelajaran PAIdi SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara?
2. Bagaimana Metode Penanaman Nilai-nilai Multikultural Dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Materi PAI yang mengandung nilai-nilai Multikultural di SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Metode Penanaman Nilai-nilai Multikultural Dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Kotabumi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pendidik dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan pendidikan multikultural.

- b. Bagi Peserta didik dapat dapat membantu dalam membangun pemahaman dan mengembangkan perilaku yang positif terhadap perbedaan kultural.
- c. Bagi Sekolah digunakan sebagai upaya untuk mengembangkan kualitas pendidikan multikultura Islam, khususnya pendidikan agama berwawasan multikultural.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis susanti dalam tesisnya yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural (Studi Kasus di SMK Negeri 3 Pariwisata Pangkal Pinang Bangka)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya: 1) Nilai Multikultural yang ada di SMK Negeri 3 Pariwisata Pangkal Pinang Bangka) antara lain adalah Nilai Toleransi, Nilai Saling Menghargai dan Menghormati, Nilai Keadilan, Nilai Persamaan dan Persaudaraan, Nilai Kebebasan. 2) Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai Multikultural dilakukan melalui pembelajaran, keteladanan, berbagai kegiatan dan pembiasaan. 3) Faktor yang mempengaruhi dalam penanaman nilai multikultural yang meliputi faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu baik siswa maupun guru. Dan faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu sebagai faktor yang turut mempengaruhi seperti faktor lingkungan yang salah satunya terdiri dari latar belakang budaya.³⁸ Persamaan dan perbedaan pada penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian di atas adalah: sama-sama membahas tentang nilai-nilai multikultural dan metode yang penulis gunakan dengan metode penelitian sebelumnya adalah metode deskriptif kualitatif. Dan perbedaannya dalam penelitian ini membahas Penanaman Nilai-nilai

³⁸Lilis susanti, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai - Nilai Multikultural: Studi Kasus di Smk N 3 Pariwisata Pangkalpinang Bangka” (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 6.

Multikultural Dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Kotabumi.

2. Penelitian yang dilakukan Nur Wahyuni Rahman dalam skripsinya yang berjudul *Implementasi Pendidikan Multikultural Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Bulu Kumba Kec. Kajang Kab. Bulu Kumba*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang lebih menekankan kepada realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan bersifat interaktif.³⁹ Persamaan dalam penelitian ini adalah: sama-sama membahas tentang multikultural dan metode yang digunakan penulis dengan metode penelitian sebelumnya adalah metode kualitatif. Perbedaannya dalam penelitian ini adalah membahas Penanaman Nilai-nilai Multikultural Dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Kotabumi.
3. Jurnal yang di tulis oleh Ali Miftakhu Rosyad (Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol. 5 No. 1, Edisi Maret 2019) dalam jurnal nya mengenai “Implementasi Nilai-nilai Multikulturalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Dalam penelitian ini peneliti mencoba memahami bagaimana Implementasi Nilai-nilai Multikulturalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kesimpulan dari penelitian ini bahwasannya Nilai-nilai Multikulturalisme yang harus diimplementasikan kepada siswa sebagai bentuk pengembangan kompetensi sikap sosial dengan berpedoman kepada Al-Quran dan Sunnah Rasul.⁴⁰ Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang Nilai-Nilai Multikultural. Dan perbedaannya dalam penelitian ini membahas Penanaman

³⁹Nur Wahyuni Rahman, *Implementasi Pendidikan Multikultural Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 21 Bulukumba Kec. Kajang Kab. Bulukumba, Universitas Muhammadiyah Makassar*, vol. 126, 2019, <https://doi.org/1037//0033-2909.I26.1.78>.

⁴⁰Ali Miftakhu, “Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme,” *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 1 (2019): 1–18, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3550530>.

Nilai-nilai Multikultural Dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Kotabumi.

4. Jurnal yang di tulis oleh oleh Fita Mustafida (Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 4 No. 2 Edisi April 2020) dalam jurnal nya yang berjudul “Integrasi Nilai-nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)” hasil dari penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural yang tumbuh dan berkembang di Sekolah Dasar Taman Harapan Kota Malang antara lain: toleransi, kebersamaan, dan cinta damai.⁴¹ Persamaan dan perbedaan dengan yang penulis lakukan dengan penelitian di atas adalah: sama-sama membahas tentang Multikultural dan metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Perbedaan, pada penelitian di atas membahas tentang bagaimana Internalisasi nilai-nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil.
5. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Khairul Anam, dan Rosichin Mansur, Muhammad Sulistiono (Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.4, No.8, 2019), dalam jurnal nya yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Mutikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Ma’arif 02 Janti Malang”. Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk memahami bagaimana Penanaman Nilai-nilai Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Ma’arif 02 Janti Malang.⁴² Persamaan dengan penelitian adalah, sama-sama membahas tentang Penanaman Nilai-nilai Multikultural Dalam Pembelajaran PAI. Dan perbedaannya dalam penelitian ini membahas Penanaman Nilai-nilai Multikultural Dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara.

⁴¹Fita Mustafida, “Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI),” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (2020): 173–85, <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>.

⁴²Choiri Hasan, Hanif, “Vicratina : Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 2 Tahun 2019,” *Vicratina* 4, no. 1 (2019): 65–71.

I. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

- a. Pendekatan Penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data dari wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan penelitian.⁴³
- b. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk memahami dan menyimpulkan Penanaman Nilai-nilai Multikultural Dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara.

2. Sumber Data

- a. Data Primer adalah sumber yang di peroleh melalui wawancara langsung sebagai objek penelitian utama dalam mengumpulkan data untuk mengetahui informasi secara akurat. Berikut ini adalah sumber data primer dalam penelitian ini.⁴⁴
 - 1) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X dan XI OTKP
 - 2) Siswa-siswi kelas X dan XI OTKP
 - 3) Waka Kesiswaan SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara
- b. Data Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data dan data tersebut diperoleh dalam bentuk jadi yang telah diolah oleh pihak lain dalam bentuk publikasi, misalnya adalah:⁴⁵

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 307.

⁴⁴Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020). 121.

⁴⁵Ibid.121

- 1) Buku bahan ajar kelas Pendidikan Agama Islam kelas X dan XI OTKP
- 2) Jurnal-jurnal mengenai nilai-nilai multikultural
- 3) Ebooking relevan dengan dengan tema penelitian.

3. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel atau sumber data dengan sebuah pertimbangan tertentu.⁴⁶ Maksud dari pertimbangan tertentu yaitu sampel yang di ambil adalah orang yang tahu tentang apa yang kita cari, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menjelajahi situasi sosial yang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utam dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴⁷ Selanjutnya teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui:

a. Observasi

Teknik Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi tidak berstruktur. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.⁴⁸ Pada observasi ini peneliti harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati sebuah objek. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode yang digunakan guru, cara penyampaian materi, serta sikap dan hubungan peserta didik antar sesama yang

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D..*

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), cet. 11, 308.

⁴⁸Ibid.

berbeda latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan Agama.

b. Wawancara (interview)

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis interview ini cocok untuk penelitian kasus. Dan jenis kedua adalah Wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai checklist. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda check, pada nomor yang sesuai.⁴⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang memuat garis besar yang akan ditanyakan. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan instrumennya. Adapun pihak-pihak yang diwawancarai adalah sebagai berikut:

- 1) Waka Kesiswaan SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara
- 2) Guru PAI SMK Negeri 1 Koatbumi Lampung Utara
- 3) Siswa-siswi SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁵⁰ Dokumentasi

⁴⁹Ali Sodik dan Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.), 76-77.

⁵⁰Ibid., 78.

dilakukan untuk mendapatkan data tambahan sehingga diperoleh diskripsi yang komprehensif. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis maupun berupa gambar yang ada di SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara.

Dokumentasi yang berupa tulisan dalam penelitian ini adalah dengan mencari data berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, dan buku. Sedangkan dokumentasi dalam bentuk gambar adalah dengan mencari foto-foto kegiatan di SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara, dan Sarana prasarana pendukung dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori yang diuraikan menjadi satuan-satuan, mensintesis, menyusun menjadi pola, memilih mana yang penting dan mana yang tidak dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵¹

a. Data *Reduction* atau Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵² Sehingga memudahkan untuk penarikan kesimpulan yang kemudian yang kemudian dilanjutkan dengan proses verifikasi. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada data-data yang berkaitan dengan Nilai-nilai Multikultural yang terdapat dalam buku mata pelajaran PAI dan Metode Penanaman Nilai-nilai

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 334.

⁵²Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian.*, 122.

Multikultural Dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara.

b. Data *Display* atau Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Mendisplay adalah menyajikan, menyusun dan mengorganisasikan data ke suatu pola hubungan yang saling berkaitan, sehingga akan mudah dipahami.⁵³Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data-data tentang Nilai-nilai Multikultural yang terdapat dalam buku mata pelajaran PAI dan Metode Penanaman Nilai-nilai Multikultural Dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara yang diuraikan secara singkat.

c. *Conclusion Verification* atau menarik kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik mencari pola, tema, hubungan, persamaan, dan hal-hal yang sering timbul. Dalam menyimpulkan data peneliti harus teliti agar kesimpulan yang diperoleh berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal tersebut dilakukan agar data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kuat.⁵⁴ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang dirumuskan, yaitu untuk mengetahui bagaimana Nilai-nilai Multikultural yang terdapat dalam buku mata pelajaran PAI serta Metode Penanaman Nilai-nilai Multikultural Dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 341.

⁵⁴Ibid. 345.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjamin dan mengembangkan validitas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini maka teknik pengembangan yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁵ Waktu Triangulasi yang digunakan oleh peneliti terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku siswa, pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh melalui guru, teman siswayang bersangkutan. Data dari tiga sumber tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dijelaskan, dikategorikan, pandangan man ayang sama, berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data.⁵⁶

b. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi untuk meminta kredibilitas data dilakukan dengan memeriksa data ke sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu diperiksa dengan observasi, registrasi. Jika ketiga teknik menguji kredibilitas data, membuat data yang berbeda, para peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang dikumpulkan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.⁵⁷

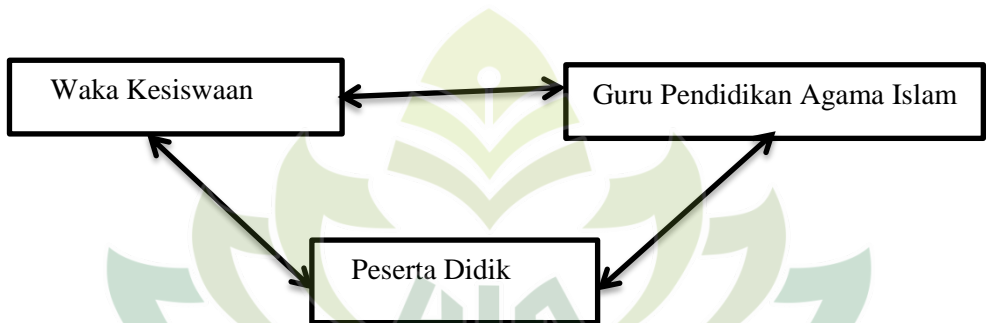
⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 330.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 373.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 374.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari ketika sumber suasana masih segar, tidak ada banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk alasan ini, untuk menguji kredibilitas data, itu dapat dilakukan dengan memeriksa dengan wawancara, observasi dan teknik-teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga kepastian data ditemukan.



Gambar 1.1 Triangulasi dengan tiga sumber data

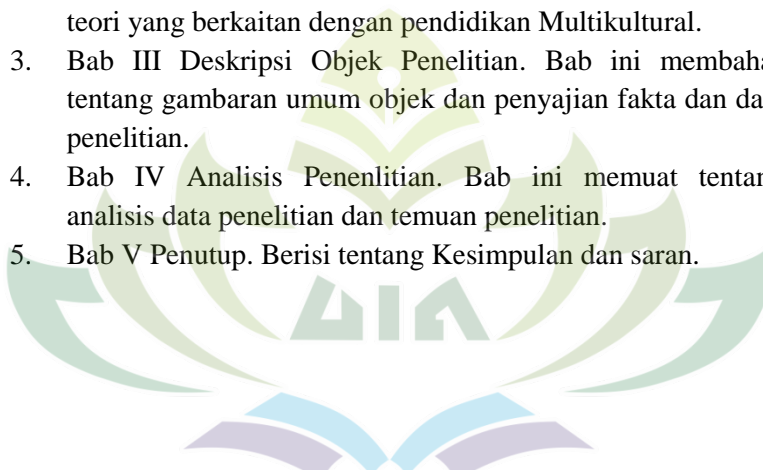
7. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengambil lokasi di SMK Negeri 1 Kotabumi yang bertempat di Jalan Bougenville nomor 48 Kelurahan Kelapa Tujuh Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara, dengan keliling tanah seluruhnya 20.000 m² yang sudah dipakai permanen termasuk pagar hidup. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 Mei-13 Juni 2022.

J. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, yang dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun halaman awal sebelum bab pertama yaitu pada pada bagian cover atau halaman sampul dan halaman judul, halaman pengesahan dan persetujuan, moto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

1. Bab I Pendahuluan penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.
2. Bab II Landasan Teori. Bab ini memuat tentang landasan teori yang berkaitan dengan pendidikan Multikultural.
3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian. Bab ini membahas tentang gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian.
4. Bab IV Analisis Penelitian. Bab ini memuat tentang analisis data penelitian dan temuan penelitian.
5. Bab V Penutup. Berisi tentang Kesimpulan dan saran.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Multikultural

1. Definisi Multikultural

Multikultural sendiri berasal dari dua kata multi yang artinya banyak atau beragam, dan kulturalbudaya atau kebudayaan, yang secara etimologi berarti keberagaman budaya. Dengan demikian Multikultural berarti beraneka ragam kebudayaan.⁵⁸ Multikultural dapat dilihat sebagai basis budaya tidak hanya untuk kewarganegaraan, tetapi juga untuk pendidikan.⁵⁹ Pengertian kebudayaan menurut para ahli sangat beragam seperti, multikultural adalah suatu ideologi yang dapat menjadi alat atau wahana untuk meningkatkan derajat manusia dan kemanusiaannya. Multikultural mengakui dan mengagungkan perbedaan kesetaraan baik secara individu maupun budaya dalam kelompok.⁶⁰

Secara sederhana, pendidikan merupakan suatu model pendidikan yang berbasis pada pemanfaatan keragaman yang ada di masyarakat, khususnya ditujukan kepada para siswa untuk memahami dan bersikap toleran terhadap keragaman etnis, budaya, bahasa, agama, status social, gender, kemampuan, umur dan ras.⁶¹

Multikultural pada dasarnya adalah pandangan dunia yang kemudian dapat diterjemahkan ke dalam berbagai kebijakan budaya yang menekankan penerimaan realitas agama, pluralitas, dan multikultural dalam kehidupan

⁵⁸Muhammad Thoyib, *Model Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural di Indonesia* (Ponogoro: Stain Ponogoro Press, 2016), 15

⁵⁹Mohamad Tulus, "Urgensi Dan Signifikansi Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural," *J-PAI* 1, no. 1 (2014), 160–61.

⁶⁰Khairiah, *Multikultural Dalam Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Tapis, 2014), 70

⁶¹ Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi, dan Tantangan Pendidikan Abad ke 21*, (Yogyakarta: DIVA press: 2019), 56.

masyarakat.⁶² Sedangkan pengertian multikulturalisme merupakan paham yang menitikberatkan pada kesetaraan dan kesenjangan budaya lokal tanpa mengabaikan eksistensidan hak budaya yang ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa multikulturalisme ini memiliki penekanan pada kesetaraan budaya.⁶³ Berbicara mengenai multikultural sangatlah kompleks. Hal ini dapat kita lihat dari beragamnya konsep dan definisi. Multikultural adalah berbagai macam status sosial budaya yang meliputi latar belakang, tempat, agama, ras suku dan lain-lain.⁶⁴

Menurut Conrad P Kottak dalam buku Ngainun Naim & Achmad Sauqi dijelaskan bahwa kultur memiliki tujuh karakteristik khusus, yaitu⁶⁵:

- a. Kultur adalah sesuatu yang general dan spesifik sekaligus. General artinya setiap manusia di dunia ini mempunyai budaya, dan spsisifik artinya kultur pada kelompok masyarakat bervariasi tergantung kelompok masyarakat yang mana kultur itu berada. Jadi, dapat disimpulkan bahwa setiap orang memiliki budaya atau kultur dan mereka hidup dengan budayanya sendiri-sendiri.
- b. Kultur adalah sesuatu yang dipelajari.
- c. Kultur adalah sebuah simbol. Simbol dapat berbentuk verbal dan non-verbal atau bahkan berbentuk bahasa khusus.
- d. Kultur dapat membentuk dan melengkapi sesuatu yang alami. Secara alamiah manusia harus makan dan mendapatkan energi, kemudian kultur mengajarkan

⁶²M Ubaidillah, ““Penanaman Nilai Nilai Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMK Ketintang Surabaya,”” *Jurnal Widyaloka IKIP Widya Darma*, Vol. 7, no. 2 (2020), 196.

⁶³Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep Dan Aplikasi* (Jogyakarta: Ar-ruzz Media, 2008), 125.

⁶⁴Abidin Wakano Dkk, *Pengantar Multikultural* (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2018).7.

⁶⁵ Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 123-125

manusia untuk makan jenis makanan apa, kapan waktu makan, dan bagaimana cara makannya. kultur juga dapat menyesuaikan kita dengan kondisi alam tempat kita tinggal.

- e. Kultur adalah sesuatu yang dilakukan bersama serta menjadi atribut bagi seseorang sebagai anggota kelompok masyarakat.
- f. Kultur adalah model. Artinya bahwa budaya bukanlah kumpulan kepercayaan dan kebiasaan tradisional, tetapi sesuatu yang disatukan dan sistem diatur dengan jelas.
- g. Kultur adalah sesuatu yang adaptif. Artinya bahwa budaya adalah suatu proses bagi suatu kelompok untuk membangun hubungan yang baik dengan lingkungan agar semua anggotanya berusaha semaksimal mungkin untuk bertahan hidup dan melanjutkan keturunannya.

Pengertian Multikulturalisme secara etimologi terdiri atas kata *multi* yang berarti plural, *kultural* yang berarti kebudayaan, dan *isme* yang berarti aliran atau kepercayaan. Jadi, multikulturalisme secara sederhana adalah paham yang atau aliran yang mengenai budaya yang plural.⁶⁶

Menurut Abdullah yang dikutip oleh Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, multikulturalisme merupakan paham yang menitikberatkan pada kesetaraan dan kesenjangan budaya local tanpa mengabaikan eksistensi dan hak budaya yang ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa multikulturalisme ini mempunyai penekanan pada kesetaraan budaya.⁶⁷

Dalam kamus besar sosiologi yang disusun oleh Soedjono Soekanto secara sederhana multikultural berarti berkenaan lebih dari dua kebudayaan. Menurut Kimlicka, multikultural adalah keberagaman budaya di dalam komunitas atau masyarakat yang di dalamnya terdapat beraneka ragam budaya yang disebut dengan masyarakat

⁶⁶ Yaya Suryana dan rusdiana, *Pendidikan Multikultural*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 99.

⁶⁷ Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 125.

multikultural. Ragaman kebudayaan kemasyarakatan dimaksud dalam konteks ini adalah kebudayaan yang memberikan kepada anggotanya berabagi cara hidup yang penuh arti dalam segala kegiatan manusia, termasuk kehidupan social, pendidikan, agama, hiburan, ekonomi, yang mencakup baik bidang public maupun pribadi. Kebudayaan-kebudayaan tersebut terkonsentrasi secara teritorial berdasarkan bahasa yang sama.⁶⁸

2. Definisi Pendidikan Multikultural

Secara bahasa pendidikan multikultural terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan multikultural. Pendidikan ini berarti proses pengembangan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan melalui pelatihan, pengajaran, cara dan proses mendidik. Multikultural diartikan sebagai keragaman kebudayaan, dan kesopanan. Sedangkan secara istilah, pendidikan multikultural berarti proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas sebagai konsekuensi keragaman suku, etnis, budaya, dan aliran (agama). Pengertian seperti ini mempunyai pengaruh yang sangat luas dalam pendidikan, karena pendidikan dipahami sebagai proses tanpa akhir atau proses sepanjang hayat. Oleh karena itu, pendidikan multikultural dapat diartikan sebagai pendidikan yang menginginkan adanya penghargaan dan penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia.⁶⁹

Pendidikan multikultural merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk mengaktualisasikan kesadaran akan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui pengembangan kompetensi pengetahuan, sikap spiritual, sikap sosial, dan keterampilan. Dalam konteks pendidikan multikultural guru memiliki peranan sebagai grand designer untuk menciptakan

⁶⁸ Hujair AH. Sanaky, *Dinamika Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2016), 188.

⁶⁹Erlan Muliadi, "Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Islam* vol 1, no. 1 (2012): 55–68, <https://doi.org/10.14421/jpi.2011.11.1-18>.

suasana belajar dan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, inovatif, menantang, dan menyenangkan. Pada praktiknya pelaksanaan pendidikan multikultural tidak perlu merubah kurikulum dan program sekolah, namun pelaksanaannya bisa diimplementasikan dengan memanfaatkan lingkungan, sarana prasarana, dan sumber daya yang ada.⁷⁰

Pendidikan Multikultural adalah suatu cara untuk mengajarkan keragaman (*teaching diversity*).⁷¹ Pendidikan multikultural bermakna sebagai proses pendidikan cara hidup yang menghargai, ikhlas, toleransi terhadap keragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang majemuk agar peserta didik kelak memiliki kelenturan mental bangsa dalam menyikapi konflik sosial di masyarakat.⁷² Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah [2]: 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ
بِالطَّغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا
أَنْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan

⁷⁰Ali Miftakhu, "Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 1 (2019): 15, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3550530>.

⁷¹Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Erlangga, 2005). 8.

⁷²Yaya Suryana dan A. Rusdiana, "Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa" (Bandung: Pustaka Setia, 2015)., 197.

putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”.(QS. Al-Baqarah [2]: 256).⁷³

Pendidikan multikultural dapat pula diartikan sebagai sebuah strategi pendidikan yang diterapkan pada semua jenis mata pelajaran dengan menggunakan perbedaan budaya yang ada pada siswa seperti perbedaan suku, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, kemampuan, dan usia sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan mudah serta melatih dan membangun karakter peserta didik agar mampu untuk selalu bersikap demokratis, humanis dan pluralis dalam keberagaman yang ada di lingkungannya baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁷⁴ Pendidikan Multikultural merupakan sebuah proses penanaman cara hidup, menghormati, tulus serta toleran terhadap keanekaragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural.⁷⁵

Tujuan utama pendidikan multikultural adalah mengubah pendekatan belajar dan pembelajaran ke arah pemberian kesempatan yang sama kepada setiap siswa sehingga tidak ada yang dikorbankan demi persatuan. Selain itu, tujuan pendidikan multikultural adalah membantu peserta didik memahami latar belakang dan kelompok masyarakat, menghargai dan mengapresiasi kebhinekaan budaya dan sosio historis etnik, menyelesaikan sikap yang terlalu etnosentris dan memahami faktor penyebab terjadinya polarisasi, ketimpangan dan keterasingan.⁷⁶

Dalam pelaksanaan pendidikan multikultural, lembaga pendidikan harus memperhatikan konsep *unity in diversity* dalam proses pendidikan dan menanamkan kesadaran bahwa perbedaan dalam kehidupan adalah suatu kenyataan yang

⁷³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya: Edisi Tahun 2002*, (Jakarta Timur: CV. Darus Sunnah, 2015), cet. 19, 43.

⁷⁴ Sekolah Tinggi, Agama Islam, and Taqwa Bondowoso, “Model Pengembangan Pendidikan Islam,” *Tadris* 7, no. 1 (2012): 9.

⁷⁵ Agama Islam, Negeri Sultan, and Maulana Hasanuddin, “Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Islam,” no. October (2016): 725.

⁷⁶ Suryana and Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa: Konsep, Prinsip, Dan Implementasi.*, 199.

membutuhkan kesadaran bahwa moralitas dan kebaikan dapat lahir dalam konstruk agama-agama lain. Penanaman konsep ini tidak mempengaruhi akidah yang diyakini kebenarannya oleh siswa.⁷⁷ Berhasil atau tidaknya pendidikan multikultural itu dapat dilihat ketika pendidikan itu mampu membentuk sikap peserta didik menjadi saling toleran, tidak berkonflik, tidak bermusuhan, karena perbedaan suku, budaya, adat istiadat, bahasa, dan agama.⁷⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya, pendidikan multikultural merupakan sebuah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian yang ada di dalam dan luar sekolah yang mempelajari berbagai macam status sosial, ras, suku bangsa, serta agama agar dapat tercipta kepribadian yang cerdas dalam menghadapi suatu masalah-masalah yang terkait dengan keberagaman budaya.

3. Konsep Pendidikan Multikultural

Pada awalnya pendidikan multikultural, berasal dari perhatian seorang pakar pendidikan Amerika Serikat Prudence Crandall yang secara intensif menyebarkan pandangan tentang arti penting latar belakang peserta didik, baik ditinjau dari aspek budaya, etnis, dan agamanya. Pendidikan yang memperhatikan secara sungguh-sungguh latar belakang peserta didik merupakan cikal bakal bagi munculnya pendidikan multikultural.⁷⁹

Di sinilah peran pendidikan dalam memenuhi semua kebutuhan manusia itu sendiri. Jika pemahaman terhadap manusia utuh adalah semua potensi dan keutuhan wawasan di dalam dirinya, maka pendidikan seharusnya mengembangkan berbagai aspek tersebut secara seimbang. Pendidikan tidak tepat jika hanya mengembangkan satu aspek tetapi melupakan aspek-aspek lainnya. Pendidikan agama misalnya adalah sangat penting, tetapi tidak boleh

⁷⁷Ma'arif, *Pendidikan Pluralisme Di Indonesia*. 94

⁷⁸Mahfud, *Pendidikan Multikultural*. 217.

⁷⁹Dardi Hasyim dan Yudi Hartono, *Pendidikan Multikultural Di Sekolah* (Surakarta: UPT UNS, 2009) 28.

terlalu mengesampingkan intelektualitasnya. Sebaliknya juga tidak tepat pendidikan hanya mengedepankan pengembangan kecerdasan dan keterampilan dengan mengabaikan pengembangan spiritual.⁸⁰

Konsep pendidikan multikultural di dasarkan pada nilai dasar simpati, toleransi, empati, dan solidaritas sosial. Hasil dari proses pendidikan multikultural ini diharapkan mampu menciptakan perdamaian dan mewujudkan dari usaha menanggulangi dan mencegah adanya konflik umat beragama, radikalisme agama, konflik etnis, disintegrasi bangsa. Konsep ini tidak bermaksud untuk menciptakan keseragaman cara pandang tetapi membangun kesadaran diri terhadap keniscayaan pluralitas, mengakui kekurangan diri sendiri maupun orang lain agar tumbuh sikap untuk mensinergikan potensi diri dengan potensi orang lain dalam kehidupan yang demokratis dan humanis. Maka terwujudlah kehidupan yang berkeadilan, damai, dan sejahtera.⁸¹

Secara garis besar, konsep pendidikan multikultural berupaya untuk memahami perbedaan yang ada serta bagaimana agar perbedaan tersebut dapat diterima sebagai hal yang alamiah dan tidak menimbulkan sikap diskriminatif, sebagai buah dari pola perilaku dan sikap hidup yang mencerminkan iri hati, dengki, dan pikiran buruk.⁸²

Tujuan utama pendidikan multikultural adalah mengubah pendekatan pelajaran dan pembelajaran dengan cara memberikan peluang yang sama pada setiap peserta didik sehingga tidak ada yang dikorbkan atas nama persatuan. Selain itu tujuan lain pendidikan multikultural adalah untuk membantu peserta didik memahami latar belakang diri dan kelompok dalam masyarakat, menghormati dan mengapresiasi kebhinekaan budaya dan

⁸⁰ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2014), 9.

⁸¹Syamsul Ma'arif, *Pendidikan Pluralisme Di Indonesia* (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2005). 95.

⁸²Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep Dan Aplikasi*. 134

sosio historis etnik, menyelesaikan sikap-sikap yang terlalu etnosentris, serta memahami faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya polarisasi etnik ketimpangan dan keterasingan.⁸³ Berhasil atau tidaknya pendidikan multikultural itu dapat dilihat ketika pendidikan itu mampu membentuk sikap peserta didik menjadi saling toleran, tidak berkonflik, tidak bermusuhan karena perbedaan suku, budaya, adat istiadat, bahasa, dan agama.⁸⁴

4. Nilai-nilai Pendidikan Multikultural

Menurut bahasa nilai adalah suatu harga, hal-hal yang penting, atau berguna bagi kemanusiaan, atau sesuatu yang menyempurnakan kodrat manusia.⁸⁵ Nilai adalah suatu penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat.⁸⁶ Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.⁸⁷ Nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif.⁸⁸ Nilai merupakan pola normatif yang menentukan perilaku yang di inginkan bagi suatu sistem dalam hubungannya dengan lingkungan sekitarnya tanpa membedakan fungsi-fungsi di sekitar bagian-bagiannya.⁸⁹

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sebuah keyakinan dalam menentukan suatu pilihan untuk mencapai tujuan yang ingin di raih dalam sebuah kehidupan. Nilai-nilai multikultural dalam bagian pendidikan agama, memuat beberapa

⁸³ Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 199.

⁸⁴ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 217.

⁸⁵ Abdul Kadir, "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 18 Medan," *Edu Riligia* 3, no. 1 (2019): 73.

⁸⁶ Ibid.

⁸⁷ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 9.

⁸⁸ Ibid. 9.

⁸⁹ Zakiyah and Rusdiana, "Pendidikan Nilai (Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah)." 147

karakteristik. Karakteristik-karakteristik tersebut yaitu: belajar hidup dalam perbedaan, membangun saling percaya (mutual trust), memelihara saling pengertian (mutual understanding), menunjung sikap saling menghargai (mutual respect), terbuka dalam berpikir, apresiasi dan interpedensi, resolusi konflik dan rekonsiliasi nirkekerasan.⁹⁰ Terdapat beberapa nilai yang harus diperhatikan dalam pendidikan multikultural, yaitu:⁹¹

1) Nilai Toleransi

Nilai Toleransi yaitu sikap menghargai, menghormati, menerima pilihan, pandangan, keyakinan, kebiasaan dan pendapat orang lain yang berbeda dengan dirinya.

2) Nilai Kesamaan

Nilai Kesamaan yaitu mengakui adanya persamaan derajat, persamaan hak, dan persamaan kewajiban sebagai sesama manusia. Dalam proses pendidikan, seharusnya pendidik menganggap semua peserta didik itu sama tidak membedakan peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain.

3) Nilai Persatuan

Nilai Persatuan yaitu membentuk sebuah pemahaman, pikiran dan sikap yang mengutamakan keutuhan dan kedaulatan, kebersamaan dan kerjasama.

4) Nilai Persaudaraan

Yaitu sikap bersahabat, kekeluargaan yang lahir dari rasa persaudaraan dan menjadi bagian dari kelompok dan masyarakat itu sendiri. Dengan adanya rasa kekeluargaan ini akan muncul rasa kesetiakawanan, rasa persaudaraan dengan berbagai suku bangsa, etnis, golongan, dan agama, serta memahami akan arti perbedaan.

5) Nilai Keadilan

⁹⁰Zakiyudin Baidhaw, "*Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama, 2005), 78.

⁹¹Rusdiana, "Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa." 237-243.

Yaitu memberikan hak kepada seseorang sesuai dengan porsinya masing-masing. Sehingga adanya keseimbangan dan keharmonisan antara menuntut hak dengan menjalankan kewajiban, mengakui adanya potensi yang sama dalam berekspresi dan mengakui adanya kesempatan yang sama dalam pelayanan publik.

Teori tentang nilai-nilai multikultural yang ditulis oleh Yaya Suryana ini akan peneliti gunakan sebagai acuan untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian yang pertama yaitu tentang materi Pendidikan Agama Islam yang mengandung nilai-nilai multikultural.

Menurut Gorski yang dikutip oleh Yaya Suryana dan Rusdiana dalam menyampaikan Dalam menyampaikan atau mengajarkan pendidikan multikultural dapat dilakukan dengan tiga jenis transformasi, yaitu:

- 1) Transformasi level diri (*Transformation of Self*). Transformasi level diri yaitu melakukan transformasi dengan mengubah sikap mental, mengubah pola hidup, cara berfikir serta kebiasaan, dan focus pada tujuan.
- 2) Transformasi level sekolah (*Transformation of School and Schooling*). Transformasi level sekolah yaitu transformasi dengan mengintegrasikan materi, proses pembentukan pengetahuan, reduksi prasangka, pendidikan atau perlakuan pedagogic tanpa pandang bulu, pemberdayaan budaya sekolah dan struktur social.
- 3) Transformasi level masyarakat (*Transformation of Society*). Transformasi level masyarakat ini merupakan upaya paling berat karena sangat kompleks dan melibatkan berbagai unsur yang terkait.

Guru dan sekolah merupakan hal yang penting dalam penerapan pendidikan multikultural. Dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik maka

diperlukan peran dari seorang guru dan sekolah itu sendiri. Adapun perannya adalah:⁹²

- 1) Membangun paradigma keberagaman
- 2) Menghargai keragaman bahasa
- 3) membangun sensitivitas gender
- 4) Membangun sikap peduli sosial
- 5) Membentuk sikap anti diskriminasi etnis
- 6) Membentuk sikap anti diskriminasi terhadap perbedaan kemampuan
- 7) Membentuk sikap anti diskriminasi umur

B. Pembelajaran PAI

1. Definisi Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah mengajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan dan teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.⁹³ Dalam pengertian lain pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi rangkaian peristiwa yang di rancang, diatur sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.⁹⁴ Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik, dengan lingkungannya terutama terutama adalah guru, sehingga dapat terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.⁹⁵

Pembelajaran merupakan suatu tindakan yang kompleks. Artinya, kegiatan pembelajaran melibatkan banyak komponen dan faktor yang perlu diperhatikan. Untuk itu, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan memerlukan

⁹²Ibid. 275-280

⁹³Elihami Elihami and Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Edumaspul-Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 79–96, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>.

⁹⁴Nurhasanah, "Integrasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Untuk Membentuk Karakter Toleran." 139

⁹⁵M. Kharis Fadillah, Ari Setiyanto, Subandi, Andi Setiawan, "Bulletin of Pedagogical Research" 1, no. 1 (2021): 84.

pertimbangan yang arif dan bijaksana. Seorang guru dituntut untuk dapat menyesuaikan karakteristik siswa, kurikulum yang sedang berlaku, kondisi kultural, fasilitas yang tersedia dengan strategi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa agar tujuan dapat tercapai. Strategi pembelajaran sangat penting bagi guru karena berkaitan erat dengan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.⁹⁶

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa untuk menggunakan asas pendidikan dan teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, pengajaran dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa.⁹⁷ Pendidikan Agama Islam yaitu proses bimbingan dari pendidikan terhadap perkembangan jasmani, rohani dan intelektual peserta didik menuju terbentuknya pribadi muslim yang baik karena Pendidikan Agama Islam merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia (sebagai makhluk pribadi dan sosial) pada titik optimal kemampuannya untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁹⁸

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama kitab suci al-Qur'an dan al-hadits melalui bimbingan, kegiatan pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman.⁹⁹

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya pembinaan dan pengasuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah

⁹⁶Mulyono, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *El-Wasathiyah* 7, no. 1 (2019): 51, DOI 10.5281/zenodo.3550530%0Ahttp://jurnal.faiunwir.ac.id.

⁹⁷Ibid., 60.

⁹⁸Yaya Suryana dan A. Rusdiana, Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa, 319.

⁹⁹Mulyono, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.", 53.

menyelesaikan pendidikannya dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara utuh, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya mampu mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang telah dianutnya sebagai jalan hidupnya, sehingga dapat membawa keselamatan di dunia dan akhirat.¹⁰⁰

Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk membangun dan memelihara siswa untuk terus memahami isi ajaran Islam secara menyeluruh dalam memberikan siswa untuk mengenali, memahami, menghargai, menjunjung tinggi, menyembah, dan berlatih mulai dalam mempraktikkan Islam dari sumber utama yaitu Al-Quran dan Hadist, melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan, dan pengalaman belajar. Hal ini disertai dengan tuntunan untuk menghormati orang lain dalam hubungan dan kerukunan beragam dalam masyarakat untuk persatuan serta kesatuan.¹⁰¹

Jadi Pembelajaran PAI merupakan proses interaksi timbal balik antara guru, siswa, dan lingkungan agar proses pembelajaran dan hasil belajar dapat terwujud dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam yang meliputi aqidah, ibadah, mu'amalah, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam. Selain penanaman substansi ajaran Islam dengan pendekatan keteladanan dan fasilitas nilai, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam di lingkungan sekolah.¹⁰²

2. Tujuan PAI

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan akan tercapai setelah usaha atau kegiatan selesai.¹⁰³ Melalui Pendidikan Agama Islam, berbagai tujuan secara cermat dilakukan oleh peserta didik, diharapkan

88. ¹⁰⁰Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),.

¹⁰¹Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). 11

¹⁰²Miftakhu, "Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme.", 16.

¹⁰³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. 209.

mampu lebih bersikap toleran, terbuka, dan kritis terhadap segala perkembangan zaman, terutama di era global. Ketika tujuan pendidikan agama Islam yang lemah dalam penerapannya, terdapat tujuan yang tidak pasti yang menjadikan nilai-nilai normatif mutlak yang pada akhirnya mengarah pada sekulerisme. Di sisi lain, upaya ini perlu didasarkan pada nilai normatif yang tetap, seperti pendidikan agama Islam yang membimbing kemampuan dasar untuk tumbuh dan berkembang. Sehingga proses pendidikan akan berlangsung secara terus menerus menuju suatu tujuan yang tetap.¹⁰⁴

Menurut Arifin dalam buku Yaya Suryana, ada tiga aspek nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam, yaitu:

- 1) Membentuk peserta didik menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepada-Nya.
- 2) Bernilai edukatif yang mengacu pada petunjuk Al-Quran dan Al-Hadis.
- 3) Berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai dengan ajaran Al-Quran yang disebut pahala dan siksaan.¹⁰⁵

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan iman melalui pemberian dan berbagai pengetahuan, apresiasi, praktik dan pengalaman peserta didik mengenai Agama Islam untuk menjadi manusia muslim yang tumbuh dalam hal iman, kesalehan, bernegara serta untuk mendapat kelanjutan tingkat pendidikan tinggi.¹⁰⁶

Pendidikan yang berkualitas dan bermutu adalah pendidikan yang mampu melahirkan segala macam proses untuk mencapai kematangan kualitas peserta didik yang harus dikembangkan dengan cara membebaskan peserta

¹⁰⁴Sri Minartim, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), 104.

¹⁰⁵Yaya Suryana dan Ahmad Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*, 321

¹⁰⁶Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 16

didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakpahaman, ketidak ketidakjujuran dan dari buruknya akhlak dan keimanan. Pendidikan yang diselenggarakan harus dipastikan telah sesuai ekspektasi dan harapan masyarakat. Hal tersebut penting karena pendidikan merupakan salah satu hak asasi manusia. Sebagai insan yang dikarunia akal fikiran, manusia membutuhkan pendidikan dalam dalam proses hidupnya. Dari mulai lahir hingga liang lahat, manusia yang berpikir akan selalu membutuhkan pendidikan.¹⁰⁷

Melalui Pendidikan Agama Islam berbagai tujuan secara matang yang diterapkan oleh peserta didik diharapkan dapat mengantarkan untuk lebih dapat bersikap toleran, terbuka, dan kritis terhadap segala perkembangan zaman terutama di era global. Ketika tujuan pendidikan Agama Islam yang lemah akan penerapan timbul tujuan yang tidak pasti menjadikan nilai normative absolut yang akhirnya membawa pada sekulerisme. sebaliknya usaha ini perlu disadari dengan nilai normative yang tetap, seperti pendidikan Agama Islam yang membimbing kemampuan dasar untuk tumbuh dan berkembang. Sehingga proses pendidikan akan berlangsung secara konstan ke arah tujuan yang tetap.¹⁰⁸

3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik masing-masing begitu juga dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Beberapa karakteristik Pendidikan Agama Islam diantaranya sebagai berikut:

- a. PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok dasar yang terkandung dalam agama Islam. Karena itulah PAI merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari ajaran Islam.

¹⁰⁷ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Edisi Revisi, (Yogyakarta: SUKA Press, 2019), 3.

¹⁰⁸Minartim, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Amzah, 2013). 104

- b. Ditinjau dari segi muatan pendidikan, PAI merupakan mata pelajaran utama yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari mata pelajaran lain yang bertujuan untuk mengembangkan akhlak atau moral serta kepribadian siswa. Oleh karena itu, semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus sejalan dengan tujuan yang ingin di capai oleh mata pelajaran PAI.
- c. PAI adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk dapat menguasai berbagai kajian keislaman, namun PAI lebih menekankan bagaimana siswa mampu menguasai kajian keislaman tersebut dan sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotoriknya.
- d. Mata pelajaran PAI di dasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, dengan melalui metode ijtihad, para ulama mengembangkan prinsip-prinsip PAI secara lebih rinci dan mendetail.
- e. Prinsip-prinsip ajaran Islam terkandung dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu Aqidah, Syariah dan Akhlak. Aqidah adalah penjabaran dari konsep iman, Syariah adalah penjabaran dari konsep Islam, dan Akhlak adalah penjabaran dari konsep Ihsan. Dari ketiga prinsip dasar tersebut dikembangkan berbagai kajian keislaman, termasuk kajian yang terkait dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁰⁹

¹⁰⁹Heru Juabdin Sada Agus Pahrudin, Syafrimen, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural: Perjumpaan Berbagai Etnis Dan Budaya* (Natar Lampung Selatan: Pustaka Ali Imnron, 2017). 18.

Dalam sebuah pembelajaran tidak lepas dari dari seorang peran guru atau pendidik. Pendidikan tidak hanya bertugas sebagai pengajar (*transfer of knowledge*) tetapi pendidik juga bertanggung jawab atas pengelolaan (*manager of learning*), pengarah (*director of learning*), fasilitator, dan perencanaan (*the planner of future society*).

Oleh karena itu, fungsi dan tugas guru dapat disimpulkan sebagai berikut:¹¹⁰

- a. Sebagai pengajar bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah di susun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
- b. Sebagai pendidik (*educator*) mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah SWT yang menciptakannya.
- c. Sebagai pemimpin (*managerial*) memimpin, mengendalikan, kepada diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat yang terkait terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarah, pengawasan, pengorganisasian, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.

Kelemahan Pemahaman materi Pendidikan Agama Islam disekolah, meliputi:

- a. Dalam bidang teologi terdapat kecendrungan yang mengarah pada paham fatalistik. Dalam bidang Akhlak hanya berorientasi pada urusan kesopanan dan belum dipahami sebagai pribadi manusia yang beragama secara utuh.
- b. Dalam bidang Ibadah hanya diajarkan sebagai kegiatan keagamaan yang rutin dan kurang ditekankan sebagai proses pembentukan kepribadian.
- c. Dalam bidang hukum (fiqh) cenderung dipelajari sebagai aturan yang tidak akan berubah waktu ke waktu, dan tidak memahami dinamika dan semangat hukum

¹¹⁰Abdul Majid, *Islam, Ilmu Pendidikan Agama* (Jakarta: Kencana, 2006).

Islam. Ajaran Islam cenderung diajarkan sebagai dogma dan tidak mengembangkan rasionalitas dan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan.

- d. Orientasi mempelajari Al-Quran masih cenderung pada kemampuan membaca teks, belum mengarah pada pemahaman makna dan penggalian makna.¹¹¹

Berdasarkan dari kelemahan-kelamahan yang telah disebutkan di atas maka pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah harus melakukan reorientasi dengan memperhatikan beberapa hal yaitu:¹¹²

- a. Melakukan pergeseran titik perhatian dari agama ke religiusitas.
- b. Memasukkan kemajuan agama sebagai bagian proses dalam memperkaya pengalaman beragam. Pendidikan dan pengajaran di sekolah berupaya mengubah cara pandang siswa dalam memandang dirinya sendiri dan makhluk lain, sistem-sistem dan struktur masyarakat dimana mereka berada.
- c. Menekankan pada pembentukan sikap.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam membutuhkan suatu metode untuk mempermudah penyampainnya. Hal ini dimaksudkan untuk dapat menanamkan nilai-nilai yang ada agar nilai itu mampu dilekatkan dan diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat tujuh metode pendidikan Islam menurut Abdurrahman An Nahlawi, yaitu:¹¹³

- a. Metode dialog Qur'ani dan nabawi.
- b. Mendidik melalui kisah-kisah Qur'ani dan nabawi.
- c. Mendidik melalui perumpamaan Qur'ani dan nabawi.
- d. Mendidik melalui keteladanan.
- e. Mendidik melalui pembiasaan.

¹¹¹Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep Dan Aplikasi*. 184-185.

¹¹²Ibid. 180-181.

¹¹³Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat, (Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha Fil Baiti Wal Madrasati Wal Mujtama)*, Terjemahan Oleh Shihabuddin (Jakarta: Gema Insani Pers, 1996). 204.

- f. Mendidik melalui ibrah dan nasihat.
- g. Mendidik melalui targhib dan tarhib.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi dengan yang lain, diantaranya:

- a. Pengajaran Aqidah/Keimanan
Pengajaran Keimanan yakni proses pembelajaran dengan menekankan kepercayaan yang dimiliki oleh setiap peserta didik sebagai landasan dalam menganut ajaran Islam.
- b. Pengajaran Akhlak
Pengajaran Akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada proses dalam upaya membentuk sikap yang menjadi teladan dan bisa diterapkan sesuai ajaran agama.
- c. Pengajaran Ibadah
Pengajaran Ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan prosedur pelaksanaannya, tujuan pengajaran ini agar siswa dapat melakukan ibadah dengan benar dan baik. Memahami semua bentuk ibadah dan mengerti arti serta tujuan ibadah.
- d. Pengajaran Fiqh
Tujuan dan pengajaran adalah agar siswa mengetahui dan memahami tentang hukum Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pengajaran Al-Quran
Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan untuk memungkinkan siswa membaca Al-Quran dan memahami makna isi yang terkandung dalam setiap ayat Al-Quran. Namun dalam praktiknya hanya ayat-ayat tertentu yang termasuk dalam materi Pendidikan

Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan.¹¹⁴

C. Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural

1. Definisi PAI Berbasis Multikultural

Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural adalah suatu pendidikan yang membuka visi dan wawasan yang lebih luas, mampumelintas batas kelompok etnis atau tradisi budaya dan agama sehinggamampu melihat kemanusiaan sebagai keluarga yang memiliki perbedaan atau persamaan cita-cita.¹¹⁵ Dihadapkan dengan berbagai macam dampak globalisasi, manusia hendaknya dibekali dengan pendidikan agama Islam dimana salah satu kajiannya adalah tentang akhlak. Dalam konteks ini pendidikan agama Islam dapat menjadi salah satu filter nilai agar arus budaya global yang membawa implikasi negatif dapat disaring dan dibendung melalui proses internalisasi nilai-nilai agama.¹¹⁶

Pendidikan Islam Multikultural merupakan pendidikan agama yang bernafaskan kedamaian, memiliki kepekaan terhadap realitas sosial, memprioritaskan keamanan sosial, dan berdasarkan nilai-nilai persatuan dan keadilan sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an dan hadits agar peserta didik mampu menerima, mengakui dan menghargai perbedaan orang lainnya.¹¹⁷

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa pada dasarnya Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural adalah sebuah pendidikan yang membuka wawasan yang luas dengan tujuan untuk menanamkan sikap toleransi, sehingga dapat melihat bahwa tradisi budaya dan agama

¹¹⁴A. Rusdiana, "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains Dan Teknologi," *Istek* 8, no. 2 (2014): 127. 129-130

¹¹⁵Yaya Suryana dan A. Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*, 322

¹¹⁶ Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi, dan Tantangan Pendidikan Abad ke 21*, (Yogyakarta: DIVA press, 2019), 8.

¹¹⁷Achmad Rois, "Pendidikan Islam Multikultural Telaah Pemikiran Muhammad Amin Abdullah," *Episteme* 320, no. 2 (2013): 308.

memiliki sebuah perbedaan yang terkait dengan kepekaan terhadap realitas sosial, sehingga peserta didik dapat menerima serta menghargai sebuah perbedaan yang ada.

2. Indikator Penanaman Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI

Pendidikan agama berbasis multikultural dikatakan berhasil apabila telah memenuhi empat indikator, yaitu¹¹⁸:

- a. Belajar hidup dalam perbedaan
Pendidikan konvensional pada umumnya menekankan pada tiga pilar utama yaitu *how to know*, *how to do*, dan *how to be* maka pada pendidikan agama Islam yang berbasis multikultural ini ditambah dengan penekanan pada *how to live and work together with others* sehingga akan tertanam keterampilan hidup bersama dalam komunitas yang plural secara agama, kultural, ataupun etnik.
- b. Membangun saling percaya
Hal ini merupakan salah satu modal social terpenting dalam penguatan masyarakat.
- c. Memelihara rasa saling pengertian (*mutual understanding*)
Dalam hal ini agama mempunyai tanggung jawab untuk membangun landasan etnis untuk bias saling memahami diantara entitas-entitas agama dan budaya yang plural multikultural. Memahami yang dimaksud bukan berarti serta merta menyetujui namun saling mengerti bahwa nilai-nilai yang dianut berbeda bukan untuk saling memecah belah tapi untuk saling melengkapi dan memberi kontribusi terhadap relasi yang dinamis.
- d. Menjunjung sikap saling menghargai (*mutual respect*), konflik dan rekonsilianisir kekerasan.

¹¹⁸ Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 214-215.

Guru merupakan aspek utama dalam prose pembelajaran di kelas, karena tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran bergantung bagaimana guru itu mentransformasikan ilmunya. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki keterampilan dalam melakukan pendekatan pembelajaran. Ada beberapa pendekatan yang dapat dikembangkan dalam mengajarkan pendidikan agama Islam berbasis multikultural pada peserta didik, yaitu:¹¹⁹

- 1) Pendekatan historis, pendekatan ini menekankan bahwa materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan kepada siswa menengok kembali ke belakang agar siswa dan guru mempunyai kerangka berfikir yang komplit dan kemudian di refleksikan pada masa sekarang dan masa mendatang. Pendekatan ini mencoba mendekatkan kejadian di masa lampau yang bersejarah yang kemudian dikonfrontasikan dengan norma-norma yang ada.
- 2) Pendekatan sosiologis, kerangka berfikir yang dibangun dalam pendekatan ini adalah kerangka berfikir kontekstual kekinian sehingga Pendidikan Agama Islam menjadi lebih actual sehingga peserta didik memiliki pijakan bagaimana memotret secara mendalam kondisi social masyarakat yang mungkin tidak sesuai antara konsep dan teori dengan kenyataan yang ada di masyarakat.
- 3) Pendekatan Kultural, pendekatan ini menekankan pada aspek autentisitas dan tradisi yang berkembang sehingga peserta didik mampu memahami apa yang sebenarnya menjadi tradisi dan mana yang autentik, orisinal. Dalam hal ini guru harus mampu menjelaskan apa saja yang

¹¹⁹ Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 215-218.

termasuk kategori tradisi dan apa saja yang termasuk kategori ajaran Islam sehingga tidak ada pencampuradukan antara tradisi dan ajaran Islam. Dengan pendekatan kultural peserta didik akan memiliki perspektif untuk dapat memilah dan memahami konsep tradisi yang kemudian memungkinkan tumbuhnya sikap menghargai tradisi yang berbeda dan meninggalkan jika memang tidak perlu untuk diikuti.

- 4) Pendekatan psikologis, dalam proses pembelajaran Agama Islam seorang guru harus memperhatikan situasi psikologi peserta didik secara orang perorangan dan mandiri. Pendidikan yang berperspektif psikologi akan membantu peserta didik mengembangkan daya kreasi dan kemampuan yang dimiliki. Pendekatan ini memungkinkan siswa menjadi manusia pembelajar yang dengan segala informasinya akan dapat secara progresif mengorganisasikan dan memperkaya apa yang sudah diketahuinya.
- 5) Pendekatan estetik, pendekatan ini mencoba mendorong peserta didik pada alam rasa dimana mereka dilatih untuk mengolah rasa yang dimiliki manusia seperti rasa memiliki, ingin memimpin, dicintai, dihormati, dan menyenangkan keindahan. Dalam perspektif ini pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak didekati secara doctrinal yang cenderung menkankan adanya otoritas-otoritas kebenaran agama tetapi lebih apresiatif terhadap gejala-gejala yang terjadi di tengah masyarakat dilihat sebagai bagian dari dinamika hidup yang bernilai seni dan keindahan.
- 6) Pendekatan perspektif gender, pendekatan ini tidak membedakan anak didik dari aspek jenis kelamin. Pendekatan ini memandang bahwa wanita dan laki-laki itu sama, tidak ada perlakuan khusus diantara

keduanya. Dalam proses pembelajaran, guru menganggap bahwa semua siswa adalah sama, tidak menganggap bahwa laki-laki yang paling kuat dan wanita lemah, laki-laki yang pintar dan wanita kurang pintar, atau hal-hal lain yang menindas atau merendahkan salah satu pihak.

- 7) Pendekatan filosofis, pendekatan ini menekankan pada akal pikiran manusia. Akal pikiran merupakan satu potensi besar manusia yang dapat di dayagunakan sebagai alat untuk menyingkap dan menggali hikmah dari realitas. Melalui pendekatan ini peserta didik diajak untuk mampu menggunakan akal fikirannya dalam proses pembelajaran yang tercermin dalam cara bersikap dengan sesama.

Berdasarkan uraian pendekatan tersebut, teori yang ditulis oleh Ngainun Naim dan Achmad Sauqi digunakan oleh peneliti sebagai acuan dan pedoman untuk mengathui metode penanaman nilai-nilai Multikultural Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir. "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 18 Medan." *Edu Riligia* 3, no. 1 (2019): 73.
- Abidin Wakano, Dkk. "Pengantar Multikultural." Yogyakarta, Cantrik Pustaka, 2018.
- Agus Pahrudin, Syafrimen, Heru Juabdin Sada. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural: Perjumpaan Berbagai Etnis Dan Budaya*. Natar Lampung Selatan: Pustaka Ali Imnron, 2017.
- Ansari, Ansari. "Implementasi Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2019): 9. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.3366762>.
- Ari Setiyanto, Subandi, Andi Setiawan, M. Kharis Fadillah. "Bulletin of Pedagogical Research" 1, no. 1 (2021): 84.
- Azis, Hj. A. Rosmiaty. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: SIBUKU, 2019, Cet. II, 2019.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Erlangga, 2005.
- Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi, dan Tantangan Pendidikan Abad ke 21*, Yogyakarta: DIVA press: 2019.
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: Suka-Press, 2014.
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Edisi Revisi, Yogyakarta: SUKA Press, 2019.
- Dkk, Irjus Indarawan. *Filsafat Pendidikan Multikultural*. Purwokerto Selatan, Jawa Tengah CV. Pena Persada, 2020.

- Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami.” *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>.
- Erlan Muliadi. “Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2012): 55–68. <https://doi.org/10.14421/jpi.2011.11.1-18>.
- Fita Mustafida. “Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (2020): 173–85. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>.
- Hardani, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. Repository.Uinsu.Ac.Id*. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Hartono, Dardi Hasyim dan Yudi. *Pendidikan Multikultural Di Sekolah*. Surakarta: UPT UNS, 200.
- Hasan, Hanif, Choiri. “VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 2 Tahun 2019.” *Vicratina* 4, no. 1 (2019): 65–71.
- Hujair AH. Sanaky, *Dinamika Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Kaukaba, 2016.
- HJ. KHAIRIAH. *Multikulturalis Dalam Pendidikan Islam. TAPIS*. Vol. 10. Bengkulu, 2014.
- Ilyas, H. Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) Cet. II, 2000.
- Islam, Agama, Negeri Sultan, and Maulana Hasanuddin. “Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Islam,” no. October (2016): 725.
- “KBBI Online.” In <https://kbbi.web.id/>, n.d.

- Kh, Institut, Abdul Chalim, and Jawa Timur. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Islam Multikultural Di SMP Negeri 2 Mlandingan Situbondo Jawa Timur." *Journal of Islamic Education Research* 1, no. 03 (2020): 191.
- Khilala, Diar. "Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Menangkal Fanatisme Golongan Di Smk Nurul Islami Semarang." *Multicultural Gifted Education*, no. 2 (2019): 1–333. <https://doi.org/10.4324/9781003236788>.
- Lilis susanti. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai - Nailai Multikultural.," 2019.
- Ma'arif, Syamsul. *Pendidikan Pluralisme Di Indonesia*. Yogyakarta: Logung Pustaka, 2005.
- Mahfud, Choirul. *Pendidikan Multikultural*. Edited by Pustaka Belajar. Yogyakarta cet.IX, 2021.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- . *Islam, Ilmu Pendidikan Agama*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Miftakhu, Ali. "Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme." *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 1 (2019): 1–18. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3550530>.
- Minartim, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta:Amzah, 2013)*. (Jakarta:Amzah, 2013)h, 104.
- Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Raja Rosdakarya, 2012.
- Mulyono, Mulyono. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *El-Wasathiya* 7, no. 1 (2019): 1–18. DOI 10.5281/zenodo.3550530%0Ahttp://jurnal.faiunwir.ac.id.

- Mumtahanah, Lusia. "Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2020): 56–57. doi: <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.461%0A>.
- Munawar, Said Agil Husain Al. "Akulturasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam." Ciptat: PT Ciptat Press, 2005.
- Mustafida, Fita. "VOLUME 3 NOMOR 1, Februari 2019." *Pembelajaran Nilai Multikultural Dalam Budaya Madrasah DiMINI Kota Malang* 3 (2019): 180.
- Nahlawi, Abdurrahman An. *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, Dan Masyarakat, (Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha Fil Baiti Wal Madrasati Wal Mujtama), Terjemahan Oleh Shihabuddin*. Jakarta: Gema Insani Pers, 1996.
- Nata, H. Abuddin. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet. II, 2016.
- Nur, Muhammad, Institut Agama, Islam Negeri, and Iain Samarinda. "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Konsep Pendidikan Multikultural." *El-Buhuth* 2, no. 1 (2019): 3.
- Nurhasanah, Siti. "Integrasi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Untuk Membentuk Karakter Toleran." *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal* 6, no. 1 (2021): 139. <https://doi.org/10.51729/6135>.
- Rahman, Nur Wahyuni. *Implementasi Pendidikan Multikultural Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 21 Bulukumba Kec. Kajang Kab. Bulukumba. Universitas Muhammadiyah Makassar*. Vol. 126, 2019. <https://doi.org/.1037//0033-2909.I26.1.78>.
- Ramayulis, H. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. XIII. Jakarta: Kalam Mulia, 2018.
- Rohmat Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2011.

- Rois, Achmad. "Pendidikan Islam Multikultural Telaah Pemikiran Muhammad Amin Abdullah." *Episteme* 320, no. 2 (2013): 308.
- Rusdiana, A. "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains Dan Teknologi." *Istek* 8, no. 2 (2014): 127.
- Rusdiana, Yaya Suryana dan A. "Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa." Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Sandu Siyoto, dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sauqi, Ngainun Naim & Achmad. *Pendidikan Multikultural Konsep Dan Aplikasi*. Jogyakarta: Ar-ruzz Media, 2008.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, Keserasian A-Qur'an Vol. 12*. Jakarta : Lentera Hati. Hal. 615-616, 2002.
- . *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian A-Qur'an Vol.2*. Jakarta: Lentera Hati Hal. 480, 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati, Ciputat, 2000.
- Sri Ihsan, dkk. *Studi Interdisipliner Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: Pustaka Aksara, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Pena. Banda Aceh, 2017.
- Suryana, Yaya, and Ahmad Rusdiana. *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa: Konsep, Prinsip, Dan Implementasi*. Pustaka Setia, 2015.

- Syawaludin, Makhfud. "Internalisasi Nilai-nilai Multikultural Dalam Proses Pembelajaran Pai Di Sma Darut Taqwa, Pasuruan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. No 1 (2019): 105.
- Tasnim Idris, Darmiah, Fakhru Rijal. " Internalisasi Nilai-nilai Multikulturalisme Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah Dasar." *Cendekia* 17, no. 1 (2019): 48–49.
- Thoyib, Muhammad. *Model Pengembangan Pendidikan Islam. Tadris*. Vol. 7. Ponogoro: STAIN Press, 2016, 2012.
- Tilaar, H.A.R. *Multikulturalisme: Tantangan Global Masa Depan*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Tinggi, Sekolah, Agama Islam, and Taqwa Bondowoso. "Model Pengembangan Pendidikan Islam." *Tadris* 7, no. 1 (2012): 9.
- Tulus, Mohamad. "Urgensi Dan Signifikansi Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural." *J-PAI* 1, no. 1 (2014): 160–61.
- Turhan, Muhammad, Totok Suyanto, Ahmad Ajib, and Nur Fitroh. "Islam Dan Multikulturalisme : Urgensi , Transformasi , Dan Implementasi Dalam Pendidikan Formal." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2020): 68.
- Ubaidillah, M. "Penanaman Nilai Nilai Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMK Ketintang Surabaya." *Jurnal Widyaloka IKIP Widya Darma* 7, no. 3 (2020): 196.
- Wardatul Baldah, Cecep Sumarna, and Bambang Yuniarto. "Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Terhadap Pembentukan Sikap Pluralis Siswa Di Mts Negeri Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon." *Jurnal Edueksos* V, no. 1 (2016): 117.
- Zakiyah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012, cet.10: Bumi Aksara, 2012.
- Zakiyah, Qiqi Yuliati, and A Rusdiana. "Pendidikan Nilai (Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah)." *Sistem Informasi Manajemen* 1 (2014): 26.